

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di Surakarta dan Klaten serta terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten.

2. Jenis Data

Data yang akan digunakan yaitu data kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang merupakan hasil jawaban kuesioner yang telah dirancang, disusun, dan disajikan dalam bentuk skala ordinal (Nur Rohmawati dan Rasmini, 2012).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini akan menggunakan *Convenience sampling*, yaitu merupakan teknik dalam pengambilan sampel dimana peneliti tidak memiliki pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan dan kedekatan saja. Seseorang dipilih sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut berada di situ atau kebutuhan mengenal orang tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan seperangkat pertanyaan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tipe yang digunakan dalam angket/kuesioner yaitu tertutup sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan.

5. Skala Pengukuran

Alat yang digunakan untuk mengukur variabel penyuluhan, efisiensi pengisian data, dan efisiensi pemrosesan data adalah dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden. Untuk mengolah data yang telah diperoleh dari kuisisioner maka diperlukan alat pengukuran atas jawaban responden. Perubahan data kualitatif menjadi kuantitatif menggunakan skala penelitian berupa skala *likert*. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam skala *likert* digunakan 5 tingkat untuk mengukur masing-masing variabel yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang kemudian akan diberikan bobot sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Skala *Likert*

No.	Uraian	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3

4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian adalah Penerapan e-SPT sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah Penyuluhan, Efisiensi Pengisian data, serta Efisiensi Pemrosesan Data.

1. E-SPT

E-SPT adalah salah satu hasil reformasi sistem perpajakan yang telah dilakukan oleh Ditjen Pajak. Dengan adanya e-SPT diharapkan mampu mempermudah wajib pajak dalam melaporkan kewajiban perpajakannya, sehingga menjadi lebih efisien. E-SPT berbeda dengan SPT manual, karena menggunakan jaringan internet namun SPT manual menggunakan kertas.

Terdapat 7 pertanyaan yang mewakili variabel penerapan e-SPT dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2012) dan menggunakan indikator sebagai berikut;

1. Tujuan penerapan sistem e-SPT
2. Kendala dalam penerapan sistem e-SPT

2. Penyuluhan

Penyuluhan perpajakan menurut surat edaran Ditjen Pajak yaitu suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, dunia usaha, aparat, serta

lembaga pemerintah ataupun non pemerintah agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Terdapat 3 pertanyaan pada variabel penyuluhan. Indikator yang akan digunakan mengacu pada penelitian Burhan (2015) yang dikembangkan, antara lain:

1. Saya mengikuti secara rutin sosialisasi perpajakan yang dilakukan Ditjen Pajak
2. Sosialisasi perpajakan sangat membantu memahami mengenai ketantuan perpajakan
3. Sosialisasi perpajakan yang dilaksanan sudah efektif dan tepat sasaran

3. Efisiensi Pengisian Data

Efisiensi Pengisian Data berkaitan dengan persepsi Wajib Pajak bahwa dengan penerapan e-SPT maka akan mengurangi sumber daya yang digunakan untuk mengisi data SPT. Dengan e-SPT maka akan meningkatkan kecepatan pengisian SPT, keakuratan pengisian SPT, dan pengurangi ruang penyimpanan dokumen SPT.

Terdapat 6 pertanyaan pada variabel efisiensi pengisian data dengan indikator yang akan digunakan mengacu pada penelitian Lingga (2012) yaitu:

1. Kecepatan
2. Keakuratan
3. Efisiensi Ruang Penyimpanan

4. Efisiensi Pemrosesan Data

Dengan menggunakan e-SPT maka Wajib Pajak lebih mudah dalam memproses data perpajakan. Dengan penerapan e-SPT maka dalam hal pemrosesan data perpajakan akan terlaksana dengan cepat, akurat, dan tepat serta tingkat kekeliruan (*human error*) lebih kecil, sumber daya manusia yang

digunakan lebih sedikit dengan demikian efisiensi akan tercipta berkat penerapan e-SPT (Noviari, 2014).

Terdapat 3 pertanyaan pada variabel efisiensi pemrosesan data dengan indikator yang akan digunakan mengacu pada penelitian yang dilakukan Lingga (2012) adalah:

1. Menghasilkan informasi yang jelas, akurat dan tepat waktu
2. Meminimalkan jumlah sumber daya
3. Menghemat waktu dan biaya

5. Definisi Operasional

1. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Aritonang R. (2007) validitas suatu instrumen berkaitan dengan kemampuan instrumen itu untuk mengukur atau mengungkap karakteristik dari variabel yang dimaksudkan untuk diukur. Suatu skala atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut.

Data dinyatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item Total Correlation* lebih besar dari r -tabel pada signifikansi 0.05 (5%).

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk memastikan data yang ada telah terukur tepat dan tidak mengandung kesalahan material dari data yang diukur, proses

pengukuran, maupun ukuran yang dipergunakan itu sendiri (Efferian *et al* dalam Abduh, 2015). Untuk dapat dikatakan reliabel atau handal maka nilai *consbranch's aplha* berada di atas 0.6 atau sebaliknya.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Wijaya dalam Abduh (2015) Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini digunakan cara uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Analisis normalitas dengan menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat probabilitas signifikan atau *asyp. Sig (2-tailed)*. Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal, namun apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Janie (2012) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat kolerasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Multikolinieritas tidak boleh terjadi dalam regresi karena akan mengakibatkan regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan. Untuk dapat mendeteksi dilakukan dengan menggunakan VIF

(*variance inflation factor*) yang nilainya harus kurang dari 10 sehingga tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan yang lain (Umar, 1999). Apabila model regresi menghasilkan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas maka dikatakan baik. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang didasari pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan hipotesis merupakan suatu pertanyaan yang wajar sehingga diterima, atau hipotesis tersebut tidak wajar sehingga ditolak (Suharyadi dan Purwanto dalam Umar, 1999).

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi berganda, yaitu dengan melihat pengaruh penyuluhan, efisiensi pengisian data, dan efisiensi pemrosesan data terhadap penerapan e-SPT. model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penerapan e-SPT

a = Konstanta

X1 = Penyuluhan

X2 = Efisiensi Pengisian Data

X3 = Efisiensi Pemrosesan Data

B = Koefisien Regresi

e = Error

1. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $t < 0.05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan diantara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikan $t > 0.05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan diantara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima, namun apabila probabilitas lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel

terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik turun berdasarkan signifikansi variabel independen.